

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

a) Minat baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat merupakan suatu proses tindakan seseorang seperti, aktivitas menjadi sebuah objek atau memusatkan perhatian subjek untuk memunculkan rasa senang, berusaha untuk mendekati, ingin mengetahui dan lain sebagainya. Menurut Djaali, minat merupakan sebuah penumbuhan rasa tertarik, suka pada aktivitas tanpa adanya paksaan bahkan suruhan, sehingga pada dasarnya subjek ini menerima diri sendiri dan orang luar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹⁴

Minat membaca merupakan perhatian dan rasa senang yang kuat dan mendalam terhadap keinginan dan kemauan diri sendiri atau dorongan dari luar untuk membaca.¹⁵ Membaca termasuk dalam perilaku atau tindakan yang muncul dari perasaan senang untuk membaca. Minat baca siswa memerlukan bimbingan dari dalam diri siswa sendiri, orang tua maupun guru, agar mampu menciptakan kemauan dan keinginan. Dengan membaca rasa ingin

¹⁴⁾ Shindy Damayanti Faiz, Aiman, Anggista Putri Novthalia, Hasna Sausan Nissa, Suweni, Teti Himayah, 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo', *Jurnal Lensa Pendas*, 7.1 (2022), 58–66 <<https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>>.

¹⁵⁾ *Ibid.* hal 61

tahu sesuatu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.¹⁶ Minat membaca merupakan suatu kepedulian yang kuat dan mendalam yang berkaitan dengan perasaan senang membaca yang mendorong siswa untuk membaca atas inisiatifnya sendiri. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, hendaknya dapat memanfaatkan banyak kegiatan membaca sebelum belajar.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.¹⁷ Jadi, minat membaca merupakan rasa senang dan keinginan kuat yang timbul pada siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan mendapatkan informasi baru yang terkandung dalam bacaan yang dibaca.¹⁸ yang ditandai dengan perasaan senang, ketertarikan, kemauan, dan rasa ingin tahu untuk membaca.

¹⁶⁾ Fitriana, 'Peningkatan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IIIb SD Negeri Jageran', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.6 (2017), 550–57 <<https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/161>>.

¹⁷⁾ Iin Yulianti, and Benny Kurniawan , . (2023) *MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN*. Diploma thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/950/>

¹⁸⁾ Magdalena Elendiana, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 54–60 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>>.

b. Indikator Minat Baca

Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya membaca di masa depan. Keterampilan membaca anak memegang peranan penting dalam pendidikan dan kehidupannya. Indikator minat memba ada empat, yaitu kesukaan dengan indikator gairah dan inisiatif, ketertarikan dengan indikator responsif dan kesegeraan, perhatian dengan indikator konsentrasi dan ketelitian, keterlibatan dengan indikator kemauan dan keuletan.¹⁹

Minat membaca adalah perasaan senang membaca karena menurutnya membaca dapat memberikan manfaat. Menurut Sudasana dan Bastiano, ada empat faktor yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat minat membca seseorang yaitu kenikmatan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah membaca.²⁰

Menurut Barkah dalam A. Nur Hartanti, indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi yaitu : rajin berkunjung ke perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai macam koleksi pustaka, rajin membawa bahan bacaan kemanapun pergi, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, mencari koleksi buku pada perpustakaan walaupun tidak ada tugas dari guru, selalu

¹⁹⁾ Ony Dina Maharani, 'Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3.1 (2017), 320
<<https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>>.

²⁰⁾ Mila Roysa Ema Dian Afriani, SIti Masfuah, 'Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Prasasti Ilmu*, Volume 1 N (2021).

memanfaatkan waktu luang untuk membaca, rajin mencari sumber informasi dan pengetahuan baru dari.²¹

Dari beberapa pendapat diatas mengenai indikator minat baca siswa dapat disimpulkan bahwa, faktor pendorong untuk membudayakan minat membaca siswa adalah perasaan senang, tertarik, kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk membaca mencari informasi-informasi penting yang berguna bagi mereka.

c. Pentingnya Minat Baca bagi Siswa

Menumbuhkan minat baca pada siswa sangatlah penting, karena membaca salah satu hal pokok yang harus dimiliki siswa untuk memperoleh pengetahuan yang banyak dan bermanfaat. Menurut Leonhardt, ada sepuluh alasan mengapa siswa harus menumbuhkan minat baca yaitu:²²

1. Siswa mampu membaca dengan baik.
2. Siswa yang senang membaca akan memiliki rasa bahagia yang lebih tinggi.
3. Memperoleh wawasan yang lebih bermacam-macam.
4. Menambah kepercayaan diri anak terhadap kemampuan akademiknya.

²¹ Novita Puji Astuti, 'Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 105–113 <<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1286/882>>.

²² Sri Yaton, 'Menumbuhkan Minat Baca Melalui Perpustakaan', *Jurnal Fihris*, X.2 (2015), 171–87.

5. Memberikan sudut pandang lain melalui beragam perspektif para penulis.
6. Menumbuhkan rasa kasih sayang siswa terhadap diri sendiri karena siswa menemukan beragam pola kehidupan.
7. Siswa yang gemar membaca dihadapkan pada dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
8. Siswa mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya.
9. Kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan dalam hidup karenamembaca merupakan reaksi jiwa.

d. Membudayakan minat membaca

Membudayakan berasal dari kata “budaya” atau “kebudayaan (bahasa jawa: kabudayan)” mempunyai persamaan terminologi dengan kata “kultur” (dari bahasa Jerman), “cultuur” (dari bahasa Belanda), dan “culture” (dari bahasa Inggris) yang ke semuanya mempunyai arti hasil/buah dari peradaban manusia. Kata “kultur” tersebut (diadopsi secara utuh dalam bahasa Indonesia) berakar dari bahasa Latin “cultura”, perubahan dari “colere” yang berarti usaha untuk memelihara dan memajukan budi/akal/jiwa.²³ Budaya literasi harus ditumbuhkembangkan di sekolah dasar agar siswa dapat membiasakan diri mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang tentunya akan berberguna

²³) R. Kusherdyana, *Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya*, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>

untuk dirinya. Beberapa hal yang membuat budaya membaca di sekolah menurun diantaranya gerakan literasi sekolah masih terfokus pada aspek literasi membaca buku pelajaran, Guru kurang maksimal dalam mendampingi siswa untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah dan minimnya sarana dalam mendukung gerakan literasi sekolah.²⁴

b) Peran warga sekolah

a. Peran

Peran merupakan suatu yang dijalankan atau dimainkan.²⁵ Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁶ Menurut Rivai, peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya, seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah melaksanakan suatu peran.²⁷

²⁴ Nashri Maulidah, Neni Dewi Anggraeni, Tria Mugi Safitri, Siti Fatimah., ' THE CONSTRAINTS ANALYSIS OF IMPLEMENTING SCHOOL LITERACY MOVEMENT AT SDN 2 KALIBENING., <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/26722>

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

²⁶ Nuruni dan Kustini, *Experiental dan Marketing, Emotional Branding and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 7 (1). (2011)*

²⁷ Nita Bonita, 'Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau', *EJournal Ilmu Pemerintah*, 4.4 (2016), 1499–1510
<[https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Nita Bonita \(10-21-16-10-23-20\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Nita%20Bonita%20(10-21-16-10-23-20).pdf)>.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang. Peran terdiri atas norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁸ Konsep peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari setiap individu yang menduduki posisi khusus dalam masyarakat atau organisasi kemasyarakatan. Misalnya peran seorang pemimpin atau anggota masyarakat. Jika seseorang dapat memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti itu adalah peran.²⁹

b. Warga Sekolah

Warga sekolah adalah anggota sekolah yang ditinjau dari komponen hidup berupa input sumber daya manusia (*human resources input*), input lingkungan (*environmental input*), dan input mentah (*raw input*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa warga sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha, pesuruh atau tukang kebun, komite sekolah serta siswa. Menurut Syaiful

²⁸⁾ Putri Diana, I Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya, 'Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud', *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali*, 17.2 (2017), 84–92.

²⁹⁾ Septi Yuli Rahmawati, and Nginayatul Khasanah, (2023) *Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri 1 Prigi Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*. Other thesis, IAINU Kebumen. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1041/3/3.%20BAB%20II.pdf>

Sagala, warga sekolah merupakan bagian individu-individu yang berada didalam atau luar lingkungan sekolah.³⁰

c. Jenis- jenis Peran Warga Sekolah

1) Peran Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa, kepala sekolah adalah pimpinan tunggal di sekolah yang bertanggung jawab untuk mengajar dan mengarahkan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah yang ingin diraih. Menurut Kristiawan dkk, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya dapat terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah.³¹

Menurut Mulyasa, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM).³² Penjabarannya sebagai berikut :

³⁰) Ega Rahmat Cahya Adi, "Partisipasi Warga Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di SMK YPP Purworejo" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 14.

³¹) Eci Sriwahyuni, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1856>>.

³²) 'Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah'. diakses pada 6 Mei 2024 pukul 23.19

a) *Educator*

Kepala sekolah berfungsi sebagai pendidik untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.

b) *Manager*

Kepala sekolah berfungsi sebagai pemberdaya tenaga kependidikan yang dapat memberikan arahan secara dinamis.

c) *Administrator*

Kepala sekolah berfungsi sebagai pengelola seluruh aspek administrasi yang ada di sekolah.

d) *Supervisor*

Kepala sekolah berfungsi untuk mengawasi seluruh kegiatan kependidikan yang ada di sekolah.

e) *Leader*

Kepala sekolah berfungsi memberikan petunjuk dan pengawasan, serta membuka komunikasi dua arah.

f) *Innovator*

Kepala sekolah dapat melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatif, keteladanan, disiplin, serta adaptel dan fleksibel.

g) Motivator

Kepala sekolah dapat memberikan motivasi untuk melakukan tugas dan fungsinya kepada tenaga kependidikan.

2) Peran Guru

Peran guru menurut Djamarah, sebagai berikut : korektor, inspirator, informatory, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, dan evaluator.³³

a) Korektor

Guru harus bisa membedakan dan memahami nilai yang baik dan buruk.

b) Inspirator

Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik pada peserta didik.

c) Informatory

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d) Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, serta dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar.

³³⁾ Siti Nurzannah. Op cit.

e) Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

f) Fasilitator

Guru dapat menyediakan fasilitas untuk kemudahan kegiatan belajar anak didik dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

g) Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan mandiri.

h) Demonstrator.

Guru mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga pemahaman anak didik dan tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

i) Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan dari jenis, bentuk, media material ataupun nonmaterial.

j) Evaluator

Guru dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian secara intrinsik maupun ekstrinsik.

3) Peran Tenaga Pustakawan

Beberapa peran yang harus dijalankan oleh pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya:

- a. Menentukan bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
- b. Mengajukan berbagai cara pembelajaran yang berkaitan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
- c. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan bacaan yang menarik.
- d. Membebaskan siswa untuk membaca, dengan tujuan agar siswa termotivasi dalam mencari atau menemukan buku yang diminati.
- e. Mengelola perpustakaan dengan baik untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung.
- f. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan, khususnya dalam mencapai keberhasilan kepada siswa.
- g. Mengadakan kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca.
- h. Memberikan *reward* kepada siswa yang rajin meminjam buku di perpustakaan.³⁴

³⁴⁾ Putri Rizka Nurjanah, 'Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Eprints.Uad.Ac.Id*, 2017, 1–10 <http://eprints.uad.ac.id/5301/1/RIZKA_PUTRI_N_%281300005014%29_UAS_PERPUS.pdf>.

4) Peran siswa

Siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) merupakan tokoh utama pembelajaran yang memiliki wewenang untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari terkait dengan materi yang ada termasuk cara penyampaian. Mereka bukan hanya menerima materi dari pengajar melainkan juga ikut serta dalam merumuskan, mengembangkan dan memproses materi pembelajaran. Menurut Kember, SCL merupakan sebuah kutub proses pembelajaran yang menekankan siswa sebagai pembangun pengetahuan sedangkan kutub yang lain adalah guru sebagai agen yang memberikan pengetahuan. Siswa yang mendominasi kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa yang lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, siswa ditempatkan sebagai subjek belajar yang berperan dalam menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.³⁵

³⁵⁾ Zulvia Trinov, 'PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/28>

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang minat baca dan perpustakaan sekolah sudah dilakukan oleh beberapa orang, dari hasil penelusuran skripsi terdapat beberapa judul penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Nurkhikmah. Program studi jurusan manajemen pendidikan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019, dengan judul *“Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MA Darul Muttaqien Kabupaten Bogor”*. Hasil penelitian upaya meningkatkan minat baca siswa oleh perpustakaan Darul Muttaqien dilakukan melalui penerapan kunjungan wajib, penyelenggaraan workshop dan perlombaan-perlombaan. Ternyata pelaksanaan kunjungan yang direncanakan kurang baik karena tidak semua siswa hadir. Waktu kunjungan bertepatan dengan jam pelajaran atau kunjungan orang tua siswa. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan Darul Muttaqien belum bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat membaca siswa karena upaya yang dilakukan tidak efektif.³⁶ Persamaan penelitian yang dilakukan adalah meningkatkan minat baca melalui peran perpustakaan. Perbedaan penelitian adalah penelitian ini dilakukan pada jenjang MA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saya di lakukan pada jenjang SD.

³⁶⁾ Septi Nurkhikmah, *Op.Cit.*,

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arwin Ulfa. Fakultas Abad dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh 2020 M / 1441 H, dengan judul *“Analisis Dukungan Masyarakat Dalam Pembinaan Minat Baca Siswa Di MIN 10 Aceh Besar”*. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang upaya orang tua terhadap minat baca anak dengan cara mengajarkan dan membimbing anaknya membaca di rumah, membelikan buku yang menarik untuk dibacanya, menjadikan anak menyukai buku, dan menjadikan anak memanfaatkan buku, serta memotivasi anak akan pentingnya membaca buku bagi mereka.³⁷ Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah analisis dukungan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah peningkatan minat baca pada siswa jenjang sekolah dasar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Murti Nurna Bella, Prodi PGDS Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2022. Dengan judul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Menggunakan Metode Resitasi Berbasis Read Challenge Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Baitul Salam”*. Temuan penelitian ini mengenai upaya guru meningkatkan motivasi siswa dimasa pandemi Covid-19 yaitu guru lebih kreatif dalam mengajar dan menjelaskan lebih baik kepada siswa dengan memberikan bahan bacaan. Faktor yang membantu guru meningkatkan minat membaca siswa di masa pandemi Covid-19 adalah guru mempersiapkan dan

³⁷⁾ Arwina Ulfa, ‘‘ Analisis Dukungan Masyarakat dalam Pembinaan Minat Baca Siswa di MIN 10 Aceh Besar’’ (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2021) 44

mempelajari teknik pembelajaran dari RPP dan berbagai metode pembelajaran.³⁸ Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode resitasi. Persamaan penelitian ini adalah meningkatkan minat baca siswa melalui pembelajara yang bervariasi dan kreatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati Universitas Muhammadiyah Kudus dengan judul *“Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar”*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kegiatan literasi berkontribusi dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hambatan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah; kurangnya bahan dan prasarana, metode yang digunakan berbeda-beda, dan rendahnya jumlah siswa. Pentingnya kedisiplinan dalam proses pembiasaan kegiatan membaca dan menulis serta upaya sekolah untuk mengatasi kendala tersebut antara lain dengan memberikan informasi kepada siswa tentang kegiatan membaca, menulis sebagai sarana partisipasi aktif dan meningkatkan kegiatan kompetitif.³⁹ Persamaan penelitian ini adalah mengenai peningkatan minat baca siswa. Perbedaan penelitian ini adalah peran literasi dan budaya dalam minat membaca.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nazir, dengan judul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 2 Indrapuri Melalui Program Reading Day”*. Fakultas Adab dan Humaniora ,Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil

³⁸⁾ Murti Nurna Bella, *Op.Cit.*,

³⁹⁾ Cahya Dhina Rohim and Septina Rahmawati, ‘PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR’, *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 2.

penelitian menunjukan bahwa minat membaca siswa meningkat sejak guru mengikuti program *reading day*. Namun dalam melaksanakan program *reading day* guru juga menghadapi banyak kendala seperti kurangnya buku bacaan, terbatasnya tempat buku, kendala yang menghalangi minat membaca siswa dan alasan orang tua.⁴⁰ Persamaan penelitian ini adalah peran guru dalam minat membaca siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode peningkatan minat baca siswa dalam program *reading day*.

⁴⁰⁾ Nazir, Muhammad, *Op.Cit.*,

C. Kerangka Teori

Tabel 1
Kerangka Teori

